

MATERI PENGANTAR SOSIOLOGI

II. Teori-teori Sosiologi

Oleh:
Tine Agustin Wulandari, S.I.Kom.

Apa itu Teori?

Suatu Teori pada hakekatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris.

Teori merupakan hubungan dua variabel atau lebih, yang telah diuji kebenarannya. Di mana variabel merupakan karakteristik dari orang-orang, benda-benda atau keadaan yang mempunyai nilai-nilai yang berbeda, misalnya usia, jenis kelamin, dsb.

Perkembangan Teori Sosiologi (Sebelum Comte)

“ **PLATO (429-347 SM)**

Seorang Filosof Romawi.

Plato bermaksud merumuskan suatu teori tentang bentuk negara yang dicita-citakan, yang organisasinya didasarkan pada pengamatan kritis terhadap sistem-sistem sosial yang ada pada zamannya.

Plato menyatakan bahwa masyarakat sebenarnya merupakan refleksi dari manusia perorangan. Suatu masyarakat akan mengalami kegoncangan, sebagaimana halnya manusia perorangan, yang mengganggu keseimbangan jiwa yang terdiri dari tiga unsur pengendali, sehingga suatu negara seyogyanya juga merupakan refleksi dari ketiga unsur yang berimbang atau serasi tadi.

Dengan jalan menganalisis lembaga-lembaga di dalam masyarakat, maka Plato berhasil menunjukkan hubungan fungsional antara lembaga-lembaga tersebut yang pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh.

Dengan demikian maka Plato berhasil merumuskan suatu teori organis tentang masyarakat, mencakup bidang-bidang kehidupan ekonomis dan sosial. Suatu unsur yang menyebabkan masyarakat berdinamika adalah adanya sistem hukum yang identik dengan moral, karena didasarkan pada keadilan.

“

ARISTOTELES (384 - 322 SM)

Di dalam bukunya *Politics*, Aristoteles mengadakan suatu analisis mendalam terhadap lembaga-lembaga politik dalam masyarakat. Pengertian politik digunakannya dalam arti luas mencakup juga berbagai masalah ekonomi dan sosial. Sebagaimana halnya dengan Plato, perhatian Aristoteles terhadap biologi telah menyebabkannya mengadakan suatu analogi antara masyarakat dengan organisme biologis manusia. Disamping itu, Aristoteles menggarisbawahi kenyataan bahwa basis masyarakat adalah moral (etika dalam arti sempit).

“

IBNU KHALDUN (1332 -1406)

Seorang ahli filsafat Arab. Mengemukakan beberapa prinsip pokok untuk menafsirkan kejadian-kejadian sosial dan peristiwa-peristiwa dalam sejarah. Prinsip-prinsip yang sama akan dapat dijumpai, bila ingin mengadakan analisis terhadap timbul dan tenggelamnya negara-negara. Gejala-gejala yang sama akan terlihat pada kehidupan masyarakat-masyarakat pengembara, dengan segala kekuatan dan kelemahan manusia di dalam suku-suku, clan, negara, dan faktor yang menyebabkan bersatunya manusia. Faktor itulah yang menyebabkan adanya ikatan dan sebagainya, adalah rasa solidaritas. Faktor itu adalah kegiatan bersama antara manusia. usaha-usaha atau kegiatan bersama antara manusia.

Zaman Reniassance (1200-1600)

“ **THOMAS MORE & CAMPANELLA**
Sangat terpengaruh oleh gagasan-gagasan terhadap adanya masyarakat yang ideal.

“ **N. MACHIAVELLI**
(DALAM BUKU IL PRINCIPE)
Menganalisis bagaimana mempertahankan kekuasaan.
Untuk pertamakalinya politik dipisahkan dari moral, sehingga terjadi suatu pendekatan yang mekanis terhadap masyarakat.
Pengaruh ajaran Machiavelli antara lain, suatu ajaran, bahwa teori-teori politik dan sosial memusatkan perhatian mekanisme pemerintahan.

“

HOBBS (1588 - 1679)

Tulisannya berjudul *The Leviathan*. Inti ajarannya diilhami oleh hukum alam, fisika dan matematika. Dia beranggapan bahwa keadaan alamiah, kehidupan manusia didasarkan pada keinginan-keinginan yang mekanis, sehingga manusia selalu berkelahi. Akan tetapi mereka mempunyai pikiran yang baru dapat tercapai apabila mereka mengadakan suatu perjanjian atau kontrak dengan pihak-pihak yang tenteram adalah jauh lebih baik. Keadaan semacam itu harus sepenuhnya mematuhi mereka mengadatkan wewenang, pihak mana akan dapat memelihara ketenteraman. Supaya keadaan damai tadi terpelihara, maka orang-orang harus sepenuhnya mematuhi pihak yang mempunyai wewenang tadi. Dalam keadaan demikianlah masyarakat dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

“

JOHN LOCKE (1632 - 1704)

Manusia pada dasarnya mempunyai hak-hak asasi yang berupa hak untuk hidup, kebebasan dan hak atas harta benda. Kontrak antara warga masyarakat dengan pihak yang mempunyai wewenang sifatnya atas dasar faktor pamrih. Bila pihak yang mempunyai wewenang tadi gagal untuk memenuhi syarat-syarat kontrak, maka warga-warga masyarakat berhak untuk memilih pihak lain.

“

JJ. ROUSSEAU (1712 – 1778)

Kontrak antara pemerintah dengan yang diperintah, menyebabkan tumbuhnya kolektivitas yang mempunyai keinginan-keinginan sendiri, yaitu keinginan umum. Keinginan umum tadi berbeda dengan keinginan masing-masing individu.

“

SAINT SIMON (1760 – 1825)

Manusia hendaknya dipejalajari dalam kehidupan berkelompok. Dalam bukunya *Memoirs sur la Science de l'home*, dia menyatakan bahwa ilmu politik merupakan suatu ilmu positif. Artinya, masalah-masalah dalam ilmu politik hendaknya dianalisis dengan metode-metode yang lazim dipakai terhadap gejala-gejala lain. Dia memikirkan sejarah sebagai suatu fisika sosial. Fisiologi sangat mempengaruhi ajaran-ajarannya mengenai masyarakat. Masyarakat belaka bukanlah semata-mata merupakan suatu kumpulan sebab, kecuali kemauan yang tindakan-tindakannya tidak mempunyai sebab, kecuali oleh organorgani masing-masing. Kumpulan tersebut hidup karena didorong oleh organorgani tertentu yang menggerakkan manusia untuk melakukan fungsi-fungsi tsb.

Auguste Comte (1798 – 1857)

Bapak Sosiologi, anggapannya sosiologi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- “ **Social statistics**, sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- “ **Social dynamics**, sosiologi meneropong bagaimana lembaga-lembaga tersebut berkembang & mengalami perkembangan sepanjang masa.

Tiga tahap perkembangan pikiran manusia :

- “ **Tahap teologis**, tingkat pemikiran manusia bahwa semua benda di dunia mempunyai jiwa, disebabkan suatu kekuatan yang berada di atas manusia.
- “ **Tahap metafisis**, pada tahap ini manusia masih percaya bahwa gejala-gejala di dunia ini disebabkan oleh kekuatan-kekuatan yg berada di atas manusia.
- “ **Tahap positif**, merupakan tahap di mana manusia telah sanggup untuk berpikir secara ilmiah. Pada tahap ini berkembanglah ilmu pengetahuan.

(Setelah Comte) Mazhab Geografi & Lingkungan

“
EDWARD BUCKLE (1821-1862)

Karyanya *History of Civilization in England* Buckle meneruskan ajaran-ajaran sebelumnya tentang pengaruh keadaan alam terhadap masyarakat. Di beberapaketeraturan hubungan antara keadaan alam dengan tingkah laku manusia. Misalnya, terjadinya bunuh diri adalah sebagai akibat rendahnya penghasilan, dan tinggi rendahnya suatu masyarakat juga sangat tergantung pada keadaan alam di mana masyarakat hidup.

“
LE PLAY (1806-1888)

Dia menganalisis keluarga sebagai unit sosial yang fundamental dari masyarakat. Organisasi keluarga di tentukan oleh cara-cara mempertahankan kehidupannya yaitu cara mereka bermata pencaharian. Hal ini sangat tergantung pada lingkungan yimbal balik antara faktor-faktor tempat pekerjaan dan manusia (atau masyarakat) Atas dasar faktor-faktor tersebut, maka dapatlah diketemukan unsur-unsur yang menjadi dasar adanya kelompok-kelompok yang lebih besar, yang memerlukan analisis terhadap semua lembaga-lembaga politik dan sosial suatu masyarakat.

“
E. HUNTINGTON

Karyannya (tahun 1915) *Civilization and climate*, menguraikan bahwa mentalitas manusia di tentukan oleh faktor iklim.

Mazhab Organik & Evolusioner

“ **HERBERT SPENCER (1820-1903)**

Suatu organisme akan bertambah sempurna apabila bertambah kompleks dan dengan adanya diferensiasi antara bagian-bagiannya. Hal ini berarti adanya fungsi yang lebih matang antar bagian-bagian. Hal ini berarti adanya organisasi fungsi yang lebih matang antara bagian-bagian organisme tersebut, dan integrasi yang lebih sempurna pula.

Secara Evolusioner, maka tahap organisme tersebut akan semakin sempurna sifatnya. Dengan demikian maka organisme tersebut ada kriterianya yakni kompleksitas, diferensiasi, dan integrasi. Kriteria mana akan dapat diterapkan dalam masyarakat. Evaluasi sosial dan perkembangan sosial pada dasarnya berarti bertambahnya diferensiasi dan integrasi, peningkatan pembagian kerja, dan suatu transisi dari keadaan homogen ke heterogen.

“ **W.G. SUMMER (1840-1910)**

Salah satu karyanya *Folkways*. *Folkways* dimaksudkan dengan kebiasaan-kebiasaan sosial yang timbul secara tidak sadar dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan mana menjadi bagian dari tradisi. Hampir semua kebiasaan-kebiasaan tersebut termasuk dalam *Folkways* tersebut, dan aturan-aturan tersebut merupakan kaidah-kaidah kelompok yang masing-masing mempunyai tingkat atau derajat kekuatan yang berbeda-beda. Aturan-aturan tadi dinamakan *mores*. Apabila kaidah-kaidah tadi dianggap sedemikian pentingnya, maka kaidah-kaidah tadi dinamakan tata kelakuan (*mores*). Kaidah-kaidah tersebut tidaklah menjadi bagian dari suatu masyarakat secara menyeluruh, dan oleh karena itu summer membedakan antara kelompok sendiri (*in-groups*) dengan kelompok luar (*out-groups*). Perbedaan ini ditujukan untuk memberikan petunjuk bahwa ada orang-orang yang diterima dalam suatu kelompok dan ada pula yang tidak. Perbedaan tersebut menimbulkan pelbagai macam antagonisme, pertentangan serta pertikaian.

“

EMILE DURKHEIM (1855 – 1917)

Karyanya *Division of labor* dapat digolongkan dalam Mazhab ini. Menurutnya unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Dia membedakan antara masyarakat-masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dengan yang memiliki solidaritas organis. Pada masyarakat-masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Warga masyarakat dengan kepentingan bersama dan kesadaran yang sama pula. Masyarakat dengan solidaritas organis telah mempunyai pembagian kerja, ditandai dengan derajat spesialisasi tertentu.

“

FERDINAND TONNIES (1855 - 1936)

Bagaimana warga suatu kelompok mengadakan hubungan dengan sesamanya. Dasar hubungan tersebut disatu pihak adalah faktor perasaan, simpati pribadi dan kepentingan bersama. Di pihak lain dasarnya adalah kepentingan-kepentingan rasional dan ikatan-ikatan yang tidak permanen sifatnya. Bentuk-bentuk sosial yang pertama dinamakannya paguyuban (*gemeinschaft*), sedangkan yang kedua adalah patembayan (*gesellschaft*).

Mazhab Formal

“ GEORGE SIMMEL (1858-1918)

Elemen-elemen masyarakat mencapai kesatuan melalui bentuk-bentuk yang mengatur hubungan antara elemenelemen tersebut. Pelbagai lembaga di dalam masyarakat terwujud dalam bentuk superioritas, subordinasi dan konflik. Semua hubungan-hubungan sosial, keluarga, agama, peperangan, perdagangan, kelas-kelas dapat diberi karakteristik menurut salah satu bentuk diatas atau ketiga-ketiganya.

Menurutnya, seseorang menjadi warga masyarakat untuk mengalami proses individualisasi dan sosialisasi. Tanpa menjadi warga masyarakat tak akan mungkin seseorang mengalami proses interaksi antara individu dengan kelompok. Dengan perkataan lain, apa yang memungkinkan masyarakat berproses adalah bahwa setiap orang mempunyai peranan yang harus dijalankannya. Maka, interaksi individu dengan kelompok hanya dapat dimengerti dalam kerangka peranan yang dilakukan individu.

“

LEOPOLD VON WIESE (1876-1961)

Sosiologi harus memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan manusia tanpa mengaitkannya dengan tujuan-tujuan atau kaidah-kaidah. Sosiologi harus mulai dengan pengamatan terhadap perilaku kongkrit tertentu. Ajarannya bersifat empiris dan dia berusaha untuk mengadakan kuantifikasi, terhadap proses-proses sosial yang terjadi. Proses sosial merupakan hasil perkalian dari sikap dan keadaan, yang masing-masing dapat diuraikan ke dalam unsur-unsurnya secara sistematis.

“

ALFRED VIERKANDT (1867-1953)

Sosiologi menyoroti situasi-situasi mental. Situasi-situasi tersebut tak dapat dianalisis secara tersendiri, akan tetapi merupakan hasil perilaku yang timbul sebagai akibat interaksi antar individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, tugas sosiologi adalah menganalisis dan mengadakan sistematika terhadap gejala sosial yang ditemukan dalam gejala-gejala bentuk-bentuk kehidupan mental. Hal itu dapat ditemukan penuh dalam dalam bentuk-bentuk perjuangan, simpati, imitasi dan lain sebagainya. Itulah gejala seperti harga diri, perjuangn mental. Oleh karena itu sosiologi harus memusatkan perhatian terhadap kelompok-kelompok sosial.

Mazhab Psikologi

“ **GABRIEL TARDE (1843-1904)**

Dia memulia dengan suatu dugaan atau pandangan awal bahwa gejala sosial mempunyai sifat psikologis yang terdiri dari interaksi antara jiwa-jiwa individu, dimana jiwa tsb terdiri dari kepercayaan dan keinginan. Bentuk-bentuk utama dari interaksi mental individu adalah imitasi, oposisi dan adaptasi atau penemuan baru. Imitasi seringkali berhadapan dengan oposisi yg menuju pd bentuk adaptasi baru.

Dengan demikian mungkin terjadi perubahan sosial yang disebabkan oleh penemuan-penemuan baru. Hal ini menimbulkan imitasi, oposisi penemuan-penemuan baru, perubahan-perubahan dan seterusnya. Tarde berusaha untuk menjelaskan gejala-gejala sosial di dalam kerangka reaksi-reaksi psikis seseorang.

“ **ALBION SMALL (1854-1926)**

Mengadakan analisis terhadap reaksi-reaksi individu terhadap individu, maupun kelompok terhadap kelompok lainnya. Small merupakan orang yang pertama membuka departemen sosiologi pada Universitas Chicago, dan menerbitkan *American Journal of Sociology*.

“ **HORTON COOLEY (1864-1924)**

Individu dan masyarakat saling melengkapi, di mana individu hanya akan menemukan bentuknya di dalam masyarakat. Di dalam karyanya *Social Organization* dia mengambangkan konsep kelompok utama (*primary group*), yang ditandai dengan hubungan antar pribadi yang dekat sekali. Dalam kelompok-kelompok tadi perasaan manusia akan dapat berkembang dengan leluasa.

“ **L. T. HOBHOUSE (1864-1929)**

Sangat tertarik pada konsep-konsep pembangunan dan perubahan sosial. Dia menolak penerapan prinsip-prinsip biologis terhadap studi masyarakat manusia; psikologi dan etika merupakan kriteria yang diperlukan untuk mengukur perubahan sosial.

Mazhab Ekonomi

“ **KARL MARX (1818-1883)**

Marx telah mempergunakan metode-metode sejarah dan filsafat untuk membangun suatu teori tentang perubahan yang menunjukkan perkembangan masyarakat menuju suatu keadaan dimana ada keadilan sosial. Menurutny, selama masyarakat masih terbagi atas kelas-kelas, maka pada kelas yang berkuasa akan terhimpun segala kekuatan dan kekayaan, Hukum, filsafat, agama, dan kesenian merupakan refleksi dari status ekonomi kelas tersebut.

Namun demikian, hukum-hukum perubahan berperan dalam sejarah, sehingga keadaan tersebut dapat berubah baik melalui suatu revolusi maupun secara damai. Akan tetapi selama masih ada kelas yang lebih lemah. Oleh eksploitasi terhadap kelas yang lebih lemah. Oleh karena itu selalu timbul pertikaian antara kelas-kelas tersebut, pertikaian mana akan berakhir apabila satu-atu kelas (yaitu kelas proletar) menang, sehingga terjadi masyarakat tanpa kelas.

“ **MAX WEBER (1864 - 1920)**

Semua bentuk organisasi sosial harus diteliti menurut perilaku warganya, yang motivasinya serasi dengan harapan warga-warga lainnya. Untuk mengetahui dan menggali hal ini perlu digunakan metode pengertian (*Verstehen*). Tingkah laku individu-individu dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut empat tipe ideal aksi sosial, yakni :

- Aksi yang bertujuan, yakni tingkah laku yang ditujukan untuk mendapatkan hasil-hasil yang telah ditentukan, yang diartikan sebagai perbuatan untuk merealisasikan dan mencapai tujuan.
- Aksi tradisional yang menyangkut perasaan seseorang.
- Aksi tradisional yang bersanksi.
- Aksi yang emosional, yaitu yang menyangkut perasaan seseorang. Atas dasar hal-hal tersebut di ataslah maka timbul hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat.

Mazhab Hukum

“**EMILE DURKHEIM**

Ajaran Durkheim menggunakan banyak pendekatan termasuk pendekatan hukum. Menurutnya hukum adalah kaidah-kaidah yang bersanksi yang berat ringannya tergantung pada sifat pelanggaran, anggapan-anggapan serta keyakinan masyarakat tentang baik-buruknya suatu tindakan. Di dalam masyarakat terdapat dua macam sanksi kaidahkaidah hukum yaitu sanksi yang refresif (hukum pidana) dan sanksi yang restitutif (hukum perdata, hukum dagang, hukum acara, hukum administrasi dan hukum tata negara setelah dikurangi dengan unsur-unsur pidananya).

“
MAX WEBER (1864 - 1920)

Weber mempelajari pengaruh faktor-faktor politik, agama, & ekonomi terhadap perkembangan hukum dengan latar belakang pendidikan hukum yang dimilikinya.

Menurut Weber ada empat tipe ideal hukum :

- Hukum irasional dan materiil, yaitu dimana pembentuk undang-undang dan hakim mendasarkan keputusan-keputusannya semata-mata pada nilai-nilai emosional dan formal, yaitu dimana pembentuk undang-undang dan hakim berpedoman pada kaidah-kaidah di luar akal, oleh karena didasarkan pada wahyu atau ramalan.
- Hukum rasional dan materiil, di mana keputusan-keputusan para pembentuk undang-undang dan hakim menunjuk pada suatu kitab suci, kebijaksanaan-kebijaksanaan penguasa dan ideologi.
- Hukum rasional dan formal yaitu di mana hukum dibentuk semata-mata atas dasar konsep-konsep abstrak dari ilmu hukum.